

PENGARUH MOTIVASI DAN KOMITMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEPEMIMPINANNYA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MALALAYANG, MANADO

Penulis : Richard Lomboan
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: lomboanrichard@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh motivasi dan Komitmen Kepala Sekolah terhadap Kepemimpinannya di SD negeri sekecamatan Malalayang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Kepala Sekolah terhadap kepemimpinannya (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komitmen Kepala Sekolah terhadap Kepemimpinannya (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi Kepala Sekolah dan Komitmen kepala Sekolah terhadap kepemimpinan (4) Nilai kontribusi variabel Motivasi Kepala Sekolah terhadap kepemimpinan sebesar 33,1%; kemudian variabel Komitmen Kepala Sekolah terhadap Kepemimpinan sebesar 65,7% Dan Pengaruh Motivasi dan Komitmen terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar sebesar 43,9%.

Kata kunci: Motivasi, Komitmen, Kepemimpinan

Abstract

This study aims to determine the effect of the principal's motivation and commitment on leadership in public elementary schools in the Malalayang district. The data analysis technique used is the product moment correlation analysis with a significance level of 5% and multiple regression analysis. The results showed that: (1) There was a positive and significant influence between the principal's motivation on his leadership (2) there was a positive and significant influence between the principal's commitment to his leadership (3) there was a positive and significant influence between the principal's motivation and commitment the principal towards leadership (4) The value of the contribution of the Principal's Motivation variable to leadership was 33.1%; then the principal's commitment to leadership variable was 65.7% and the influence of motivation and commitment to the principal's leadership in elementary schools was 43.9%.

Keywords: Motivation, Commitment, Leadership

I. Pendahuluan

I.1. Latar belakang

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah, jika kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh stakeholder sekolah itu berfungsi dengan baik, terutama kalau prestasi siswa dapat mencapai maksimal.

Kepala sekolah merupakan pejabat formal di sekolah, dikarenakan pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kualifikasi dan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, diantaranya:

a. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggitingginya 56 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Dasar/ MI meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru Sekolah Dasar/MI.

- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru Sekolah Dasar/MI, dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala Sekolah Dasar/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- c. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional (guru) yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran yang diangkat dengan keputusan oleh badan yang berwenang, kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

I.2. Kajian teori

I.2.1 Motivasi Kepala Sekolah

Motivasi diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja. Ibrahim Bafadal (Sarhini, 2004: 21) mengutip Hoy dan Miskel (1987) dan Sergiovanni (1987) menyatakan bahwa motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang ditambahkan oleh Wiles (1955) bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja guru sangat mempengaruhi performansinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Motivasi Kepala Sekolah adalah motivasi yang menyebabkan kepala Sekolah bersemangat dalam kepemimpinannya di sekolah. Kepala sekolah yang menyadari bahwa esensi kepemimpinan terletak pada hubungan yang jelas antara pemimpin dengan yang dipimpinnya dan memahami kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan kelompok akan berperilaku meningkatkan motivasi kerja guru di sekolah yang dipimpinnya. Begitu juga kepala sekolah sebagai supervisor, kemampuannya memilih pendekatan yang paling tepat dalam melaksanakan supervisi sebagai upaya pembinaan dan bimbingan akan sangat berpengaruh pada motivasi kerja guru.

I.2.2 Komitmen

B.N. Marbun (2005: 238) menyatakan bahwa komitmen adalah ucapan yang mengikat seseorang untuk melakukan sesuatu; ikrar, janji. Jika definisi tersebut digunakan sebagai acuan, maka komitmen pemimpin dapat didefinisikan sebagai suatu tekad yang mengikat pemimpin untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.¹

Komitmen merupakan langkah awal dalam menerima, memenuhi, dan mengemban amanah. Sebagai perwujudan langkah awal tersebut adalah adanya ikrar atau janji yang harus dipenuhi.

I.2.3 Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.[1] Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

¹ B.N. Marbun (2005). *Kamus Politik* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan, di lihat dari status dan cara pengangkatan tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status leader. Status leader bisa meningkat menjadi functional leader. Tergantung dari prestasi dan kemampuan didalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan sebagai sekolah yang telah diserahkan pertanggungjawaban kepadanya.²

Pimpinan sekolah yang efektif mampu memberikan pengarahan terhadap usaha semua pekerjaan guru dalam pencapaian tujuan. Tanpa pimpinan atau bimbingan, hubungan antar individu dengan tujuan organisasi suatu situasi dimana para individu bekerja untuk mencapai tujuannya sendiri, sementara keseluruhan organisasi berada dalam keadaan tidak efisien dalam pencapaian tujuan.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus mendapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Mulyasa (2002:10) mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sejalan dengan pendapat di atas Sutisna (1993:25) merumuskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

II. Metode Penelitian

² Longman (1989). *Dictionary contemporary English* (Bungay, Suffolk: Longman).

II.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri sekecamatan Malalayang, kota Manado

II.2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Di SD Negeri Sekecamatan Malalayang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik propotional random sampling, mengingat penelitian ini bersifat homogeny. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah sebanyak 10 Orang. Penerapan sampel ini mengacu dari ketentuan rumus Slovin.

II. 3 Teknik pengambilan data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah Di SD Negeri Sekecamatan Malalayang

2. Angket atau kuesioner

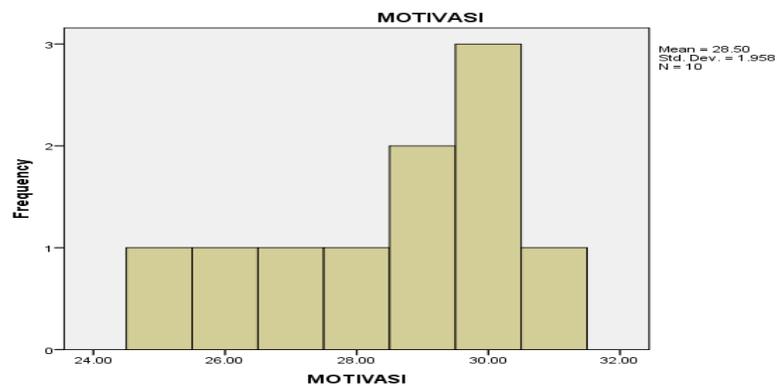
Instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan memberi tanda pada pilihan jawaban yang terdiri dari, Selalu atau sangat tinggi (SL), Sering atau Tinggi (SR), Kadang-kadang atau cukup tinggi (KK), Jarang atau Rendah (JR), dan tidak pernah atau rendah sekali (TP).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

III.1 Hasil Penelitian

III. 1.2 Motivasi Kepala Sekolah

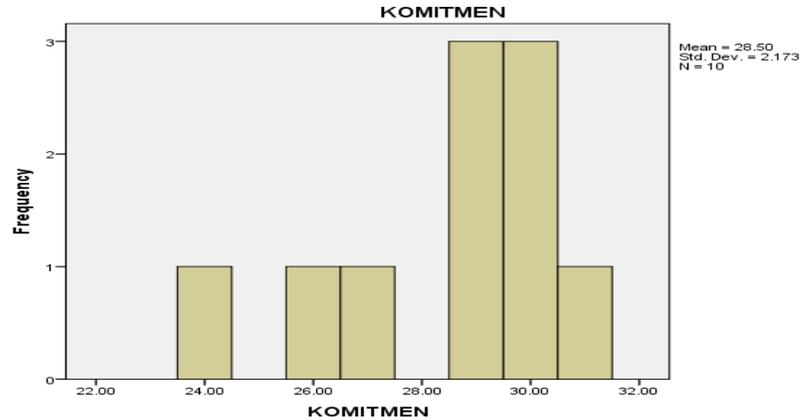
Hasil deskripsi motivasi kepala Sekolah (X1) diterangkan bahwa terdapat 10 responden dengan Nilai rata-rata (mean) adalah 28,3 Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1.95, Tingkat penyebaran data Motivasi Kepala sekolah (variance) 3.83, rentang data atau range adalah 8, nilai minimum motivasi Kepala Sekolah 25, Nilai Maksimum motivasi kepala Sekolah 31. Berdasarkan Hasil interpretasi skor variabel, motivasi kepala Sekolah dalam kepemimpinan rendah.



Gambar 1. Grafik variabel motivasi kepala Sekolah (X1)

III.1.2. Komitmen Kepala Sekolah

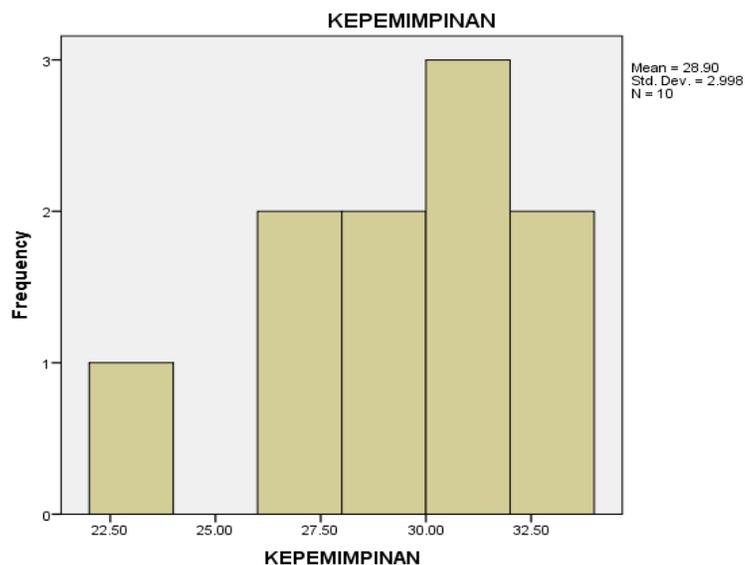
Hasil deskripsi variabel Komitmen kepala Sekolah (X2) diterangkan bahwa terdapat 10 responden dengan Nilai rata-rata (mean) adalah 28,5, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2.17, Tingkat penyebaran data Kepala Sekolah (variance) 4.72, rentang data atau range adalah 7, nilai minimum 24, Nilai Maksimum 31. Berdasarkan Hasil interpretasi skor variabel komitmen termasuk kuat. Identifikasi tinggi rendahnya Komitmen kepala sekolah dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Grafik variabel Komitmen Kepala Sekolah (X2)

III.1.3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil deskripsi variabel Kepemimpinan (Y) diterangkan bahwa terdapat 10 responden dengan Nilai rata-rata (mean) adalah 28, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2.99 Tingkat penyebaran data karakter peserta didik (variance) 8,98, rentang data atau range adalah 10, nilai minimum minat belajar 23, Nilai Maksimum karakter peserta didik 33. Berdasarkan Hasil interpretasi skor variabel, motivasi kepala sekolah termasuk dalam kategori cukup kuat. Identifikasi tinggi rendahnya kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilihat dari gambar 3.



Gambar 3. Grafik variabel Kepemimpinan (Y)

III.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kepemimpinan di SD Negeri Sekecamatan Malalayang

Variabel Motivasi Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,331 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel motivasi kepala sekolah berpengaruh terhadap kepemimpinan sebesar 33,1%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,331 Sedangkan 76,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi kemampuan dan dedikasi memimpin. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi kepala sekolah, maka semakin baik pula kepemimpinan di SD Negeri

3.2.2 Pengaruh Komitmen kepala Sekolah terhadap Kepemimpinan Di SD Negeri.

Variabel Komitmen Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,657 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel kinerja guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik sebesar 65,7%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,657. Sedangkan 34,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi latar belakang dan Lingkungan yang ada. Hal ini berarti bahwa semakin baik Motivasi Kepala Sekolah, maka semakin baik pula kepemimpinan Di SD Negeri

3.2.3 Pengaruh Motivasi dan Komitmen kepala sekolah Terhadap kepemimpinan di SD Negeri Sekecamatan Malalayang

Variabel Motivasi dan Komitmen memberikan pengaruh yang positif terhadap Kepemimpinan di SD Negeri Manado. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 43,9 lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel Motivasi kepala sekolah berpengaruh terhadap kepemimpinan sebesar 43,9%, ditunjukkan dengan *output* hasil uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,439. Sedangkan 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi bisa meliputi suasana belajar maupun, kemampuan belajar maupun ketersediaan perlengkapan belajar yang memadai. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi dan Komitmen kepala sekolah, maka semakin baik pula Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Negeri Sekecamatan Malalayang

Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan motivasi kepala sekolah berpengaruh terhadap kepemimpinan di SD Negeri Sekecamatan malalayang baik secara parsial maupun bersama-sama. Untuk kebijakan lebih lanjut, Semua Stake holder sekiranya meningkatkan semua komponen untuk kemajuan Sekolah.

Oleh karena itu sangat jelas bahwa Peran kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok (Enco Mulyasa) mengatakan yakni :

1. Sebagai Pendidik (edukator)
2. Sebagai manager,
3. Sebagai administrator,
4. Sebagai supervisor (penyelia),
5. Sebagai leader (pemimpin),
6. Sebagai inovator,
7. Sebagai motivator³

4. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang Motivasi kepala sekolah terhadap kepemimpinan di SD Negeri sekecamatan Malalayang dengan koefisien korelasi sebesar 0,331.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang komitmen kepala sekolah terhadap kepemimpinan di SD Negeri Sekecamatan Malalayang dengan koefisien korelasi sebesar 0,657.

³ Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung;; Rosdakarya.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang Motivasi dan komitmen kepala sekolah terhadap kepemimpinan di SD Negeri Sekecamatan Malalayang dengan koefisien korelasi sebesar 0,439.

Daftar pustaka.

Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung;; Rosdakarya.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 482

Hadari Nawawi. 1996. Administrasi Pendidikan. Jakarta : Gunung Agung.

Herbert G. Hicks, G. Ray Gullet. 1996. Organisasi : Teori dan Tingkah Laku. Terjemahan G. Kartasapoetra dan A.G. Kartasapoetra. Jakarta: Bumi Aksara.

Herbert G. Hicks dan G. Ray Gullet. 1995. Organisasi, Teori dan Tingkah Laku. Jakarta: Bumi Aksara.

Gary K. Hines. 1993. Kepemimpinan. Terjemahan Susanto Budidharmo. Jakarta: PT. Gramedia